

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong konektivitas global dan inovasi lintas adalah sektor Industri telekomunikasi. Berdasarkan laporan International Telecommunication Union (ITU), pada tahun 2023, jumlah pengguna internet global telah mencapai lebih dari 5,5 miliar, menunjukkan tingginya permintaan atas layanan telekomunikasi dan teknologi informasi. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan pengguna internet mencapai 212,9 juta orang di Indonesia, peningkatan 7,9% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini berdampak signifikan terhadap dinamika industri telekomunikasi nasional yang menghadapi persaingan semakin ketat dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat. Tingginya tingkat penggunaan internet ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Namun, untuk memenuhi kebutuhan investasi teknologi yang terus meningkat dan mensumbangkan added value bagi para stakeholder, perusahaan juga harus mampu mengelola keuangan mereka secara efektif. Untuk dapat menganalisa kinerja keuangan, kita dapat mengukur dari segi rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas Hery (2015). Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam konteks bisnis, keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan (Hatten, 2012; Sigmon, 2010). Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi apapun kepada masyarakat. Keuntungan diperlukan untuk (1) memastikan bahwa kreditor, pemasok, dan tenaga kerja dapat dibayar; (2) menjaga eksistensi perusahaan dalam persaingan yang kuat; dan (3) mempertahankan operasi bisnis yang efisien (Sigmon, 2010). Sanistasya et al.

(2019) menekankan pentingnya manajemen keuangan yang baik sebagai salah satu fondasi utama keberlanjutan perusahaan. Analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar sering dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan (Widiyanti, 2017). Sebagai contoh, Debt to Total Asset Ratio menunjukkan seberapa besar liabilitas atau kewajiban membiayai asset perusahaan, sedangkan Current Ratio merepresentasikan kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas atau kewajiban jangka pendeknya (Ahmed et al., 2020). Sebaliknya, return on equity (ROE) merepresentasikan seberapa efektif suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan atas capital yang diinvestasikan (Ozcelik, 2020). Menurut Brigham dan Houston (2021), ada tiga konsekuensi utama untuk keputusan keuangan yang berkaitan dengan utang. Pertama, pemegang saham dapat mengontrol bisnis hanya dengan investasi kecil dengan pendanaan melalui utang. Kedua, kreditor melihat ekuitas atau modal pemilik sebagai dasar untuk memberikan sebagian kecil pembiayaan total.

Namun, pengelolaan keuangan yang kurang optimal dapat menyebabkan masalah keuangan serius. Modal kerja yang berlebihan sering kali menjadi hambatan produktivitas karena tidak dimanfaatkan secara efisien (Ahmed et al., 2020). Selain itu, tingkat leverage keuangan yang tinggi, seperti pada Debt to Equity Ratio, berpotensi meningkatkan risiko kerugian meskipun memberikan peluang return yang lebih besar kepada stakeholder (Nugroho et al., 2019; Hantono, 2019).

Penelitian sebelumnya telah melihat bagaimana rasio keuangan memengaruhi profitabilitas dalam berbagai industri. Studi yang dilakukan oleh Mufidah dan Sucipto (2020) menganalisis perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index mulai tahun 2010 hingga 2014. Studi tersebut mengungkapkan bahwa likuiditas, dengan parameternya menggunakan Current Ratio (CR), memberikan dampak positif, meskipun pengaruhnya pada profitabilitas yang diwakili oleh Return on Equity (ROE) tidak signifikan. Sebuah penelitian tambahan oleh Gusmartina et al. (2021) menyelidiki hubungan antara Debt-to-Equity Ratio (DER) dan rasio utang jangka Panjang pada ekuitas terhadap ROE.

Hasilnya menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, Penelitian lainnya memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Julita dan Prabowo (2021) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sementara studi yang dilakukan oleh Marjohan (2020) menemukan bahwa Current Rasio berpengaruh terhadap ROA. Studi yang dilakukan oleh Widyanto dan Mildawati (2022) pada sektor food and beverage mengungkapkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap rasio pengembalian ekuitas, di lain hal Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan.

Industri telekomunikasi memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lain, terutama dari sisi kebutuhan investasi infrastruktur yang tinggi dan persaingan berbasis teknologi. Dalam hal ini, Ramlawati et al. (2022) mencatat bahwa entitas dengan pengelolaan lingkungan yang baik cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi karena meningkatnya minat pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan. Sebaliknya, Fahmi (2012) menekankan betapa pentingnya efisiensi operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun begitu, implementasi strategi keuangan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Misalnya, leverage yang tinggi sering kali menjadi pisau bermata dua, yang di sisi pertama dapat menstimulus profitabilitas, tetapi di sisi sebaliknya meningkatkan risiko likuidasi jika entitas tidak mampu memenuhi kewajibannya (Hantono, 2019). Karenanya, pendekatan yang holistik diperlukan untuk mengevaluasi dampak rasio keuangan pada kinerja keuangan suatu entitas, terutama dalam industri telekomunikasi.

Dengan mempertimbangkan gap penelitian yang ada, riset yang dilakukan ini memiliki tujuan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Analisis ini tidak hanya akan memberikan wawasan empiris terkait pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, tetapi juga menawarkan panduan strategis bagi stakeholder dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Bertapakkan apa yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan rasio profitabilitas, bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2024?
2. Berdasarkan rasio likuiditas, bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2024?
3. Berdasarkan rasio solvabilitas, bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi rasio likuiditas dari perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2024.
2. Mengevaluasi rasio solvabilitas dari perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2024.
3. Mengevaluasi rasio profitabilitas dari perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis: Riset ini dapat memberi sumbangsih berupa pengetahuan bagi berbagai pemangku kepentingan di industri telekomunikasi. Bagi investor, output riset ini dapat dicanangkan menjadi acuan untuk mengevaluasi potensi investasi berdasarkan analisis rasio keuangan, sehingga mereka dapat menentukan kebijakan ataupun Keputusan yang tepat dalam alokasi portofolio mereka. Bagi manajemen perusahaan telekomunikasi, penelitian ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan

keuangan perusahaan, membantu dalam menyusun rencana yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, bagi regulator, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi mendalam tentang pola ataupun tren dari kinerja keuangan di sektor telekomunikasi, yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor ini.

Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur terkait analisis kinerja keuangan, khususnya dalam konteks industri telekomunikasi di Indonesia. Output penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi akademisi dalam memahami hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan di sektor yang dinamis ini.

